

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pasal 3 UUD sistem pendidikan nasional di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis. serta bertanggung jawab (Undang undang sisdiknas, asa mandiri 2006:53) dengan demikian apa yang di harapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kereatif mandiri cakap dan ilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki ahlak mulia bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa,dan bertanggung jawab.harapan ideal tersebut dapat di capai bila salah satu faktornya yang harus di perhatikan adalah siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah.

Kenyataan terjadi pada saat ini di lapangan anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah. tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku tidak biasa antrie,pada saat upacara.

bendera tidak tertib,tidak berpakaian dengan rapi, Sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak dapat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman,sering berkelahi dan kurang hormat pada guru. Ha-hal ini merupakan dasar dalam pembentukan siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan moral.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut,diantaranya lemahnya perhatian orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi orang tau *otoriter* keluarga yang *broken home* pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak adanya perkembangan media elektronik kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa di harapkan dapat merubah sikap dari kurang disaiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang bersemangat di sekolah karna lemahnya perhatian dari orang tua.
2. Siswa kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah.

mulai

3. Siswa sering datang terlambat menyerahkan tugas tidak dapat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi dan kurang hormat pada guru.
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang di sebabkan oleh terlalu banyak bermain.
5. Model pembelajaran yang seringkali masih di gunakan adalah model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan jenuh dalam pembelajaran PKn.

### **C. Rumusan Masalah Pertanyaan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian hal ini adalah :

Bagaimana penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn.

#### 2. Pertanyaan Penelitian

Agar lebih spesifik maka rumusan masalah itu di jabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn.

- a. Bagaimana hasil belajar siswa setelah terhadap Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- b. Terhadap proses belajar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagaimana perencanaan dan persiapan guru menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Mengenai penerapan Model *Cooperative learning* menggunakan salah satu *Tipe Jigsaw* akan menujung pada keberhasilan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.
- b. Pelaksana Model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di sesuaikan dengan materi yang akan di bahas atau di ajarkan.
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berlangsung agar meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

- d. Untuk mengetahui prestasi siswa setelah melaksanakan Model *Cooperative Learning* pada Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti ini yaitu mengetahui penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- 2) Untuk mengetahui dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat meningkat.
- 3) Untuk mengetahui dan meningkatkan apakah melalui Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai maka peneliti ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### **a. Manfaat Teoritis**

1) Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan kewarganegaraan mendukung teori yang telah ada Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata PKn.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberi masukan kepada guru dalam menentukan model belajar yang tepat.
- 2) Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lanjutan pertama.
- 3) Bagi Peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di peroleh dari bangku kuliah serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan pengalaman dalam tahapan proses pembinan diri sebagai calon pendidik.

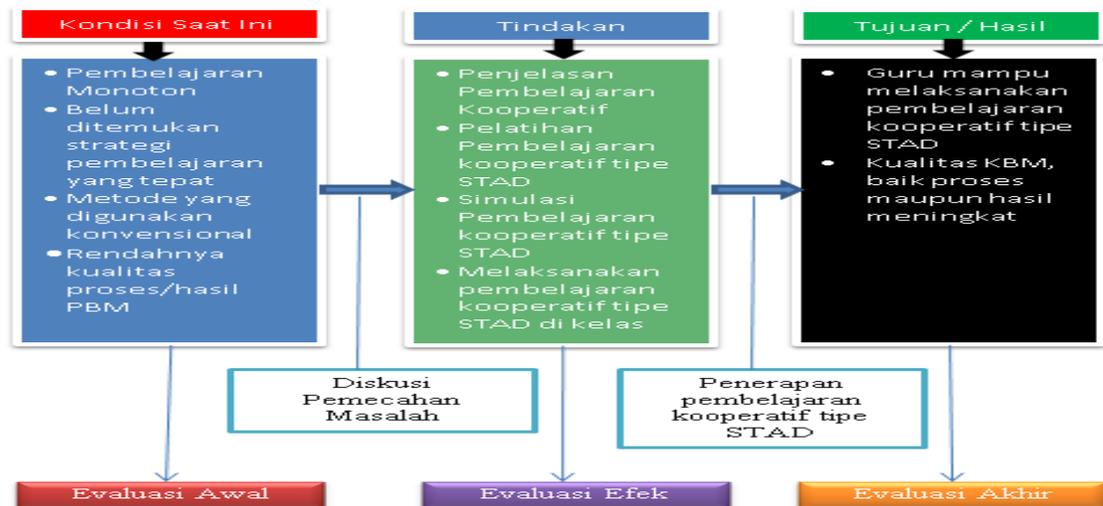
## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Suriasumantri 1986 dalam (Sugiyono, 2009:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara

variabel penelitian. sintesa tentang hubungan variabel tersebut dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.



## 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka peneliti mengacu pada prosedur yang terbagi kedalam tahapan penelitian. Sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan penilitian pra lapangan peneliti mencoba mengejukan rancangan proposal penelitian untuk melihat keabsahannya.
- b. Tahapan pelaksanaan penelitian mengadakan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* sebagai model pembelajaran di kelas serta permasalahan yang di hadapi selama pelajaran kemudian peneliti mensosialisasikan model pembelajaran.

## H. Definisi Operasional

- a. Penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu : pemakaian.
- b. Model adalah rencana,representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem atau konse, yang seringkali berupa penyerderhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (market, bentuk prototype), model citra (gambar rancangan,citra computer), atau rumusan matematis model).
- c. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa, siswi lebih bergairah dalam belajar.
- d. *Tipe* adalah model:contoh:corak (arti).
- e. *Jigsaw* adalah sebuah model belajar koperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa.
- f. Belajar adalah Uzer usunan (2011,h 5) mengatakan belajar di artikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkupnya.
- g. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bab pertama dari karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

### **Bab II Kajian Teoritis**

Sekumpulan teori-teori yang akan digunakan dalam mendukung proses penelitian kita sebagai mahasiswa sehingga desertasi yang dibuat bukan hasil karangan, tetapi hasil karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu metode kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian. sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya Metode penelitian suatu

cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan,.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah atau dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain Pembahasan data secara eksplisit yang telah dianalisis tersebut mengarah kepada jawaban permasalahan atau pencapaian tujuan penelitian. Tentu saja dalam memberikan penafsiran-penafsiran untuk mengarah kepada tujuan penelitian harus menggunakan logika dan teori-teori yang telah ada. Dapat berupa laporan penelitian tindakan kelas.

#### Bab V Simpulan dan Saran

Hasil yang didapatkan dalam suatu penelitian adalah kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan itu, didapatkan juga saran untuk penelitian-penelitian. aran merupakan sebuah solusi yang ditujukan kepada seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.